

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UNESCO menyatakan bahwasanya pendidikan didukung oleh 4 pilar yaitu pilar pendidikan, meliputi: belajar memahami, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi manusia dan belajar hidup bersama. (Edward Purba, 2014:12).

Dari sudut pandang di atas, bisa diambil simpulan bahwasanya pendidikan adalah proses mengubah perilaku siswa yang bertujuan mendewasakan diri dan dapat hidup secara individual sebagai anggota masyarakat dimana mereka tinggal. Dalam arti lain, pendidikan ialah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak tahu menjadi memahami.

“UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS menjelaskan bahwasanya peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan martabat untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menjadikannya sebagai pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

UU tersebut memiliki arti bahwasanya pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan untuk membina masyarakat yang mampu mengenal dirinya sendiri dan menyadari potensinya dan paham akan kehidupan nyata didekatnya. Susanto meyakini, dalam UU pendidikan ialah kerangka bagi mereka yang ingin mencapai keunggulan dalam penguasaan IPTEK yang merupakan factor terpenting dalam peningkatannya saing di era globalisasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya menumbuhkan kreativitas siswa dengan berbagai intraksi serta pengalamannya. Faktor psikologis sebagai penentu berhasilnya pembelajaran ialah motivasi belajar siswa (Edward Purba, 2014:16).

Secara sederhana pendidikan ialah upaya menanamkan ilmu, nilai, dan skill sesuai ajaran Islam dari guru pada siswa, dengan tujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwaanya proses belajar mengajar meliputi dari pematieran yang disediakan dan didukung oleh tenaga pendidik, siswa serta alat (media) yang dipakai. (Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, 2012:3).

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas pendidik dalam membina peserta didik yang bertujuan mendewasakan diri. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya condong pada penyampaian materi (*transfer of knowledge*), tetapi menekankan juga pada penyampaian nilai-nilai (*transfer of value*). Bagi pendidik dan peserta didik, berhasilnya proses belajar mengajar ialah pengharapan. Salah satu faktor yang mengukur berhasilnya proses belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku peserta didik.

Proses belajar mengajar yang terjadi sekarang ini kurang variatif, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan malas mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa mengalami kesulitan pada proses belajar mengajar. Kreativitas di saat melaksanakan proses belajar mengajar harus terus diasah dan dilatih agar siswa merasa senang dan bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ialah serangkaian aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembentukan pengelompokan tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran kooperatif diharapkan bisa menjadikan menumbuhkan semangat peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Dengan aktivitas pengelompokan bisa menguatkan peserta didik untuk bekerja sama dan mendampingi dalam aktivitas belajar mengajar.

Strategi belajar Kooperatif Gambar dan Gambar, dalam strategi ini media gambar digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni melalui cara menempatkan gambar-gambar secara berurutan yang dapat dikelompokkan. Maka dengan metode ini, berharap peserta didik dapat berfikir logis dan membuat pembelajaran menjadi lebih memiliki arti. (Mohammad Syarif Sumantri, 2015:49). Dalam hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki ketertarikan serta termotivasi pada berlangsungnya aktivitas pembelajaran PPKn.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya didalam kelas sehingga terciptanya proses pembelajaran yang tidaklah bosan. Kecakapan dalam menggunakan strategi pembelajaran bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa pada mapel yang diterimanya, dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Jika motivasi banyak, proses pembelajaran akan lancar. Sesuai hasil riset psikolog menghasilkan bahwasanya minimnya motivasi belajar menyebabkan minimnya minat dalam bidang tertentu, bahkan bisa menyebabkan penolakan mapel itu sendiri. Contoh kasus, siswa yang mempunyai minat dan motivasi terhadap mata pelajaran PPKn akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh serta senang mengikuti proses pembelajarannya.

Hal ini sangat penting untuk memotivasi siswa dalam aktifitas pembelajaran yang interaktif. Dengan merangsang semangat siswa, siswa biseta akan lebih aktif, berharap siswa dapat belajar dengan benar. Yang dimaksud dengan "motif" adalah pengupayaan mendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Yang memiliki awalan kata "motif", motivasi memiliki arti sebagai kekuatan pendorong yang aktif. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013): Motivasi ialah perubahan energi atas kepribadian yang memiliki tanda munculnya persahaan dan reaksi dalam pencapaian tujuan.

Pada system pendidikan Indonesia, PPKN memiliki tujuan untuk melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik agar dapat hidup bersama dalam masyarakat sebagai anggota keluarga, komunitas, dan warga negara. PPKN saintifik ialah program pendidikan dengan inti politik dan demokrasi yang berkembang dengan pengaruh positif dari sumber pengetahuan lain, sekolah, komunitas, dan pendidikan orang tua. Semua ini diolah untuk membina siswa menjadi kritis, analitis, berperilaku dan demokratis dalam tindakan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang senang dan rendahnya motivasi disaat berlangsungnya aktifitas mapel PPKn. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang saya lakukan di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang menunjukkan bahwa siswa belum mengikuti pembelajaran secara efektif seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga hasil belajarpun

tidak maksimal (rendah; dibawah nilai KKM). Dalam kata lain, model belajar yang implementasikan oleh pendidik masih berpusat pada guru yang mana pendidik hanya mengajarkan dengan metode ceramah, tidak memakai model dan kurangnya media belajar yang tidak aspek pendukung, pendidik hanya meminta peserta didik membaca buku untuk menemukan intisari materi pembelajaran.

Motivasi peserta didik yang tidak mencukupi dalam mapel PPKn ialah satu permasalahan pendidik, maka pendidi dapat membuat inovasi baru pada belajar mengajar sehingga dapat merangsang semangat peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Kreativitas pada proses bealjar mengajar menjadi tuntutan para pendidik saat ini. Pendidik tidak hanya mengemban tugas mengajar, menjelaskan dan menyelesaikan materi, lebih dari itu guru juga adalah motivator untuk siswa-siswanya.

Sesuai background peneltian, maka peneliti mengangkat riset berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang”**.

B. Identifikasi Masalah

Maka identifikasi masalah dalam riset ini ialah:

1. Model belajar mengajar yang dipakai oleh pendidik masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru); tidak variatif.

2. Kurangnya partisipasi siswa dalam aktifitas belajar mengajar.
3. Rendahnya motivasi peserta didik pada proses belajar mapel PPKn

C. Batasan Permasalahan

Guna menghindari meluasnya bahasan, maka peneliti berfokus pada dua poin penting yakni:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah mengaplikasikan tipe *kooperatif picture and picture*
2. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan murid memperoleh nilai kurang dari standart KKM yakni 70

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan untuk tujuan :

1. Meliha adanya pengaruh pada terapan model pembelajaran yang menggunakan tipe *picture and picture* pada bidang studi PPKn pada



2. Untuk mengetahui cooperative learning dengan tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar PPKn pada kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni dari segi teoritis dan praktik.

1. Segi teoritis, hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk bahan acuan teruntuk penelitian yang hendak di lakukan di masa depan.
2. Segi praktis, tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yakni untuk siswa dapat memberi pengetahuan seputar pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Disamping itu, bagi guru diharapkan untuk menjadi pilihan model pengajaran khususnya untuk bidang studi PPKn. Selain guru, yakni pihak peneliti, tujuan dari penelitian ini banyak diharapkan untuk penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan. Terakhir adalah pihak sekolah, diharap dapat dijadikan sebagaibahan pertimbangan dalam mengaplikasikan model pembelajaran menggunakan model